



# Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa

Veni Veronica Siregar<sup>1\*</sup>, Nurul Aflah<sup>2</sup>, Rif'atul Fadilah<sup>3</sup>, Zahratun Naemah<sup>4</sup>, Doli Habibi Wijaya Panjaitan<sup>5</sup>, Hafidzun Ilman Pratama<sup>6</sup>, Abdul Hayyi Arif Nashuha<sup>7</sup> 

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 18, 2021

Accepted March 30, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Karakter, Shalat Dhuha, Tahsin Al-Qur'an

### Keywords:

Character, Duha Prayer, Tahsin Al-qur'an



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Maraknya kasus *bullying* serta banyaknya anak yang kurang hormat kepada guru dan orang tua menunjukkan bahwa masih rendahnya karakter serta moral masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yakni membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menciptakan kegiatan Shalat Dhuha dan tahsin Al-Qur'an dalam upaya membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek penelitian sebanyak 15 orang siswa-siswi kelas 5 dan wali kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan proses reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa, karakter yang terbentuk yaitu karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Kegiatan tersebut menjadi teladan dan memberikan motivasi serta semangat bagi peserta didik untuk mengulang dan meningkatkan hafalan.

## ABSTRACT

The rise of bullying cases and the number of children who lack respect for teachers or parents show that the character and morals of the community are still low. One effort that can be done to overcome this is to familiarize students with performing Duha prayer and tahsin Al-Qur'an. The purpose of this research is to create dhuha prayer activities and tahsin Al-Qur'an in an effort to shape the character of students. This study uses a type of qualitative research that is field research (*field research*) with research subjects as many as 15 5th grade students and homeroom teachers. Data was collected using observation, interviews, and documentation methods, with research instruments in the form of observation guidelines and interview guidelines. The data obtained in the study were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques with data reduction, data display and verification processes. The results showed that the activities of dhuha prayer and tahsin Al-Qur'an can shape the character of students, the characters formed are religious, disciplined, honest, and responsible characters, these activities are role models and provide motivation and enthusiasm for students to repeat and improve.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri et al, 2022; Elihami & Ekawati, 2020). Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri (Hendayani, 2019). Pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk kepentingan pengajaran, melainkan juga dilaksanakan untuk kepentingan kehidupan sekarang dan yang akan datang, melalui proses pendidikan karakter (Rochmawati, 2018; Sujana, 2019). Setiap Negara memiliki karakteristik tersendiri dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang perpegang pada kurikulum. Dalam hal ini kurikulum diperlukan dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter

dilakukan melalui proses pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Terdapat 18 karakter yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan di antaranya adalah nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Darmawan, 2018; Kusumastuti, 2020).

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang kurang lebih sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral dengan tujuan yakni membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang baik, hingga menjadi warga masyarakat maupun warga negara yang baik pula (Lizawati & Uli, 2018). Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam berinteraksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya (Rofiq, 2020; Sholihah & Maulida, 2020). Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, serta kecerdasan berpikir termasuk kepenasaranan akan intelektual dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu (Atika et al, 2019; Muchtar & Suryani, 2019; Sholekah, 2020; Suriadi et al, 2021). Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa (Julaeha, 2019). Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh kompektif berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Abdusshomad, 2020; Maisaro et al, 2018). Pendidikan nasional memiliki tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Musanna, 2010).

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa karakter masyarakat di negara kita masih sangat memprihatinkan (Lizawati & Uli, 2018). Harapan dari tujuan pendidikan nasional tersebut tentunya belum sepenuhnya terwujud secara maksimal. Pendidikan di Indonesia dinilai masih kurang memadai dalam membentuk atau mencerdaskan karakter generasi bangsa yang unggul sehingga banyak persoalan moral, akhlak, dan budi pekerti yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia (Fadli, 2021). Dengan populasi yang meningkat, sarana pendidikan yang diperlukan juga banyak, sehingga kualitas pendidikan dapat dikatakan memprihatinkan. Masih banyak terjadi kekerasan, *bullying*, tawuran, pelecehan seksual guru terhadap murid, dan korupsi. Kita ambil kasus pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan saja. Saat ini masih marak terjadi, yang seharusnya peran pendidik adalah mendidik dan melindungi peserta didik. Pelecehan seksual yang terjadi saat ini semakin meningkat. Di Aceh lembaga bantuan hukum (LBH) anak mencatat sebanyak 147 kasus kekerasan/pelecehan seksual pada anak di Aceh sepanjang tahun 2010 hingga 2014. Jika dibiarkan secara terus menerus hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan mengimplementasikan Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an. Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat sunah yang dianjurkan (Mulyani & Hunainah, 2021). Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari (Indah, 2020). Shalat dhuha ini berdampak baik bagi peserta didik dalam mengingatkan anak akan waktu shalat, mampu meniru gerakan shalat dan hapal bacaan shalat sejak dini (Yudabangsa, 2020). Selain itu juga, shalat dhuha mampu menanamkan beberapa indikator pembiasaan yang akan menjadi bekal ketika sudah besar nanti jika terus dilatih dan dibiasakan di rumah (Fatihah, 2019). Indikator pembiasaan tersebut yaitu: membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terbiasa untuk sabar, terbiasa saling tolong menolong, terbiasa menjaga lingkungan, terbiasa menggunakan suara pelan saat berbicara, dan mampu mengenal Shalat sunnah (dhuha) (Romadonah & Maharani, 2019). Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter siswa ialah waktu pelaksanaannya yang ada pada saat orang sibuk dengan aktivitas keduniaannya dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa melalui kegiatan shalat duha, terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan di antaranya adalah nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab (Sa'diyah et al, 2020). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa Pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan sejak lama di MTs Negeri Batu secara signifikan mampu menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa-siswinya yaitu disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam waktu, disiplin belajar, disiplin di rumah, dan disiplin dalam hal beribadah. Selain itu, kegiatan shalat duha juga mampu meningkatkan sopan santun siswa sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik (Darmana et al, 2019). Hasil penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa yakni pembiasaan siswa untuk melakukan shalat duha secara signifikan mampu mengembangkan karakter anak, khususnya anak usia 5-6 Tahun (Pengestika, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembiasaan siswa untuk melakukan shalat duha secara signifikan mampu mengembangkan karakter siswa, khususnya karakter religious. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan

tujuan untuk menciptakan kegiatan Shalat Dhuha dan tahsin Al-Qur'an dalam upaya membentuk karakter siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan menganalisis kenyataan yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 01 Bengkulu, dengan subjek penelitian sebanyak 15 orang siswa-siswi kelas 5 dan wali kelas. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan yang meliputi kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dengan menggunakan semua alat indera. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter, karakter apa saja yang dapat terbentuk melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin al-qur'an. Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara, yang dapat dilihat pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

**Tabel 1.** Instrumen Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diobservasi
1.	Letak MIN 01 Bengkulu
2.	Kondisi geografis MIN 01 Bengkulu
3.	Keadaan sarana dan prasarana MIN 01 Bengkulu
4.	Suasana kegiatan shalat duha dan TPQ dalam dalam pembelajaran al-Qur'an

**Gambar 2.** Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa saja bentuk pembiasaan khususnya pembiasaan berakhlak yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa?
2.	Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa?
3.	Dalam penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan, strategi apa yang telah dilakukan? Dan hasilnya seperti apa?
4.	Bagaimana hukuman bagi siswa yang melanggar pembiasaan di lembaga?
5.	Apa harapan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter pada siswa?
6.	bagaimana tujuan dari pembiasaan berakhlak di MI?
7.	Pembiasaan apa saja yang sudah di terapkan dalam pembentukan karakter siswa?
8.	Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa?
9.	Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
10.	Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa?
11.	Apa harapan bapak/ibu guru terkait dengan pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa di MI?
12.	Bagaimana tujuan dari pembiasaan berakhlak di MI?
13.	Pembiasaan apa saja yang sudah di terapkan dalam pembentukan karakter di MI?
14.	Bagaimana peran guru dalam penerapan pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa?
15.	Apa yang dilakukan jika siswa melanggar pembiasaan tersebut?, misalnya diberi sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?
16.	Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa?
17.	Apa harapan bapak/ibu guru terkait dengan pelaksanaan pembiasaan berakhlak dalam pembentukan karakter siswa
18.	Bagaimana tujuan dari pembiasaan berakhlak di MI?
19.	Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan pembiasaan sholata dhuha, sudah sesuai atau belum?

Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berupa: (1) pengumpulan data, dengan cara reduksi data, yaitu data dirangkum dan difokuskan pada hal penting agar mendapatkan gambaran yang jelas terkait informasi yang ingin didapat; (2) menampilkan data, data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain, kemudian data

tersebut disusun sedemikian rupa sehingga data tersebut mudah dipahami; dan (3) proses verifikasi data yaitu mengambil simpulan dari data yang sudah ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan shalat dhuha dan tahsin al-qur'an, mampu mengembangkan berbagai karakter baik dalam peserta didik, di antaranya adalah: karakter tanggung jawab, yang dibentuk dengan memberikan jadwal piket bergiliran antarsiswa sehingga siswa bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan. Karakter disiplin yang dibentuk melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk selalu datang tepat waktu yakni sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pukul 07.15 sehingga siswa memiliki rasa jujur terhadap diri sendiri serta orang lain dan disiplin waktu. Pengembangan karakter jujur, siswa akan diajarkan untuk memiliki rasa jujur terhadap diri sendiri serta memiliki rasa takut atas perbuatan yang mereka lakukan. Karakter religius dapat terlihat dari siswa menghafal surah-surah pendek siswa tetap melaksanakan kegiatan shalat 5 waktu di luar sekolah. Seperti siswa mengatakan "saya menghafal surah-surah pendek serta tetap melaksanakan shalat dhuha dan shalat 5 waktu di rumah". Kemudian terlihat bahwa siswa juga tetap melaksanakan kegiatan shalat dhuha di rumah selama libur sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa menanamkan siswa untuk membiasakan diri dalam melaksanakan Shalat dhuha dan tahsin al-qur'an sangat baik dilakukan untuk siswa, hal ini dikarenakan melalui kegiatan tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal baik terlatih dapat membentuk karakter, dalam kegiatan shalat dhuha dan tahsin al-qur'an. Para siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, tidak memandang teman, serta mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain mengajak siswa untuk membiasakan diri melaksanakan shalat duha, pengembangan karakter juga dilakukan dengan mengajak siswa untuk membiasakan diri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati guru serta orang yang lebih tua.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat 4 karakter baik yang dapat dibentuk melalui kegiatan shalat duha dan Tahsin Al-Qur'an, di antaranya adalah karakter bertanggung jawab, jujur, disiplin dan religius. Keempat karakter dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terencana dan berulang-ulang untuk memengaruhi seseorang (Marwiyati, 2020). Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dapat melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya (Rahmat, 2020). Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut (Indah, 2020; Yudabangsa, 2020). Kegiatan pembiasaan harian baik yang sifatnya terjadwal maupun kondisional itu dilakukan untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik atau mempertahankan perilaku yang sudah baik agar tetap baik, dan harapannya menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku ini bisa dijelaskan dengan sudut pandang psikologi dan pendidikan (Tresnani & Khoiruzzadi, 2020).

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepada anak tentunya akan membentuk karakter anak, yang kemudian akan menjadi simbol jati diri dan memengaruhi penilaian bagi orang lain terhadap yang ia lakukan. Seseorang yang tidak memiliki karakter, maka akan menciptakan berbagai pola pikir dan pola sikap masyarakat (Siregar et al., 2021). Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, seperti lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak terwujud menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak.

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia (Andayani & Dahlan, 2022). Tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, memiliki arti bahwa karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia (Arsyad et al., 2020; Sari & Bermuli, 2021). Karakter tanggung jawab dapat berbentuk mengerjakan soal, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, mengikuti semua kegiatan di dalam sekolah (Silkyanti, 2019). Siswa yang memiliki jiwa tanggung jawab akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan lingkungan masyarakat (Pramasanti et al., 2020). Selain harus memiliki karakter tanggung jawab seorang siswa juga harus memiliki karakter disiplin. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan 'disciple' yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Kurniasih & Wijaya, 2019). Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu menaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian (Mubin, 2020). Mengenai waktu shalat dhuha yaitu di saat ketika matahari sudah naik dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalan atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dzuhur). Akan tetapi disunahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik. Matahari terbit adalah keadaan di mana piringan atas matahari yang terlihat bersentuhan dengan ufuk yang terlihat (Hendri,

2017). Waktu Shalat Dhuha yang dimulai dari terbit matahari sampai dengan menjelang datangnya waktu salat zuhur, memungkinkan dapat dijalankan oleh siswa maupun mahasiswa atau siapapun dengan cara memanfaatkan waktu istirahat (Sholeh, 2016).

Siswa yang disiplin akan waktu pelaksanaan shalat duha tentunya akan memiliki karakter religius dan bertakwa terhadap Tuhannya. Religius merupakan suatu bentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Subaidi, 2021). Seseorang dapat dikatakan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun secara implisit (Oktari & Kosasih, 2019). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa melalui kegiatan shalat duha terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan di antaranya adalah nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab (Sa'diyah et al., 2020). Hasil penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan sejak lama di MTs Negeri Batu secara signifikan mampu menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa-siswinya yaitu disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam waktu, disiplin belajar, disiplin di rumah, dan disiplin dalam hal beribadah. Selain itu kegiatan shalat duha juga mampu meningkatkan sopan santun siswa sehingga membentuk akhlak siswa yang lebih baik (Darmana et al., 2019). Hasil penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa yakni pembiasaan siswa untuk melakukan shalat duha secara signifikan mampu mengembangkan karakter anak, khususnya anak usia 5-6 Tahun (Pengestika, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembiasaan siswa untuk melakukan shalat duha secara signifikan mampu mengembangkan karakter siswa, khususnya karakter religius.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh pada penelitian ini yakni kegiatan shalat duha dan Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari, secara signifikan mampu meningkatkan karakter siswa khususnya karakter bertanggung jawab, jujur, disiplin dan religius.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>.
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa VIa Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Bahri, S., Studi, P., Pendidikan, M., & Indonesia, M. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425-435. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2904>.
- Darmana, A. A., Haq, A., & Sulistiono, M. (2019). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 65-71. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3239>.
- Darmawan, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. *Basic Education*, 7(39), 3-930. <https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/9914>.
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>.
- Fatihah, I. (2019). Manajemen Pembelajaran Agama melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra. *JJEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24235/jjem.v3i1.5429>.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Hendri. (2017). Fenomena Fajar Shadiq Penanda Awal Waktu Shalat Subuh, Terbit Matahari dan Awal Waktu Dhuha. *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam*, 02(02), 1-16. <https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v2i2.367>.
- Indah, S. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31-48. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.246>.

- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2525>.
- Lizawati, & Uli, I. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dasar Pembelajaran*, 8(2), 140–149. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2911>.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.
- Mubin, M. (2020). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa di MI Al Firdaus Lasem Sidayu Gresik. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.30736/atl.v2i1.195>.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>.
- Musanna, A. (2010). Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter melalui Evaluasi Responsif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(III). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.516>.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Pengestika, G. (2019). Pelaksanaan Praktik Shalat Dhuha untuk Mengembangkan Karakter Religius Anak di TK Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(11), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i11.37532>.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.410>.
- Rahmat, P. (2020). Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(1), 15–18. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i1.7>.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Jurnal Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203/2336>.
- Rofiq, M. (2020). Implementasi Nilai-nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah melalui Konsep ESQ Learning. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 139–157. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.131>.
- Romadonah, E. S., & Maharani, I. N. (2019). Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.37150/jut.v5i2.488>.
- Sa'diyah, A., Djalil, A., & Dewi, M. S. (2020). Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMK 5 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(11), 117–127. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7781>.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 110–121. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.
- Sholeh, M. (2016). Mengubah Perilaku Maladjusted Akibat Stres dengan Terapi Shalat Dhuha. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4). <https://doi.org/10.17977/jip.v9i4.511>.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Siregar, V. V., Dian, R., & Putri, P. (2021). Penerapan Humanistik melalui Non-Verbal Reinforcement Ditinjau dari Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 56–63. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v9i1.31479>.
- Subaidi. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jepara. *J-ASNA: Aswaja Studies*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.34001/jasna.v1i1.945>.

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>.
- Tresnani, L. D., & Khoiruzzadi, M. (2020). Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar. *Journal ISTIGHNA*, 3(1), 32–52. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.42>.
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>.